

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (72,0%), berada pada kelompok usia 55–64 tahun, memiliki tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (38,0%), serta sebagian besar telah menderita Diabetes Melitus tipe 2 selama lebih dari satu tahun (52,0%).

Sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis video animasi (pretest), tingkat pengetahuan responden mengenai Diabetes Melitus tipe 2 masih tergolong rendah. Sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan kurang (56,0%). Hasil pengisian Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ) menunjukkan bahwa responden masih belum memahami beberapa materi, terutama mengenai penyebab Diabetes Melitus tipe 2, faktor keturunan, anggapan bahwa Diabetes dapat disembuhkan, serta perbedaan Diabetes Melitus tipe 1 dan tipe 2.

Setelah diberikan edukasi kesehatan berbasis video animasi (posttest), tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan. Sebagian besar responden berada pada kategori pengetahuan cukup (66,0%), disertai peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 11,76 menjadi 15,14. Hasil pengisian DKQ juga menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang sebelumnya banyak dijawab kurang tepat, terutama mengenai penyebab Diabetes Melitus tipe 2, faktor keturunan, anggapan bahwa Diabetes dapat disembuhkan, serta perbedaan Diabetes Melitus tipe 1 dan tipe 2 setelah memperoleh edukasi melalui video animasi.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai $p < 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi kesehatan berbasis video animasi terhadap tingkat pengetahuan pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Kecamatan Sawah Besar. Edukasi melalui video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai Diabetes Melitus tipe 2

dan dapat digunakan sebagai salah satu media edukasi kesehatan dalam mendukung pengelolaan penyakit.

7.2 Saran

1 Untuk Puskesmas Kecamatan Sawah Besar

Puskesmas Kecamatan Sawah Besar disarankan mengintegrasikan edukasi kesehatan berbasis video animasi ke dalam kegiatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) secara rutin, minimal satu kali setiap bulan. Penggunaan media tersebut dapat menjadi alternatif dalam penyampaian edukasi kesehatan untuk membantu meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pengelolaan Diabetes Melitus tipe 2

2 Untuk Perawat

Perawat disarankan menggunakan video animasi sebagai salah satu media edukasi standar dalam memberikan Pendidikan kesehatan kepada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Penyampaian informasi melalui media audiovisual diharapkan dapat membantu pasien lebih mudah memahami materi edukasi sehingga mendukung proses pengelolaan penyakit secara mandiri.

3 Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian dengan kelompok kontrol agar efektivitas edukasi kesehatan berbasis video animasi dapat di bandingkan secara lebih objektif. Selain itu, penelitian dapat melibatkan jumlah sample yang lebih besar, dilakukan pada beberapa fasilitas pelayanan kesehatan (*multicenter*), serta menambahkan pengukuran tindak lanjut (*follow-up*) selama 3-6 bulan untuk mengetahui keberlangsungan peningkatan tingkat pengetahuan setelah intervensi. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan luaran penelitian, seperti perilaku perawatan (*self-care*), kepatuhan pengobatan, maupun pengendalian kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus tipe 2.